

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penentuan Metode

Metode penelitian merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu untuk membantu penulis dalam menemukan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif.¹ Dengan demikian dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Representasi Politik *Maramba* Dalam Menentukan Calon Kepala Daerah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015, (Studi Kasus Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai).

3.2. Teknik Penentuan Informan Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive yaitu suatu teknik dimana penetapan dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap masalah yang diteliti.

¹Sugiyono 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal 29

Berdasarkan penentuan informan di atas, maka yang menjadi informan dalam peneliti ini adalah, Para Elit Lokal (*Maramba*), Partai Politik, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Pemerintah Setempat (Kepala Desa) dan masyarakat.

Kepala Desa	:	1
Aparat Desa	:	1
Tokoh Adat (<i>Maramba</i>)	:	3
Tokoh Agama	:	1
Tokoh Pemuda	:	1
Tokoh Masyarakat	:	1
Partai politik	:	1
Imam <i>Marapu(Rato)</i>	:	1
Masyarakat	:	5
Jumlah	:	15 orang

Jadi jumlah semuanya 15 orang yang menjadi informal dalam penelitian ini.

3.2.2 Operasionalisasi variabel.

Berdasarkan dengan judul penelitian, maka variabel utama dalam penelitian ini yaitu: Representasi politik *Maramba* dalam menentukan calon Kepala Daerah. Representasi politik yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah representasi *Maramba* yang ditandai oleh model representasi deskriptif dan representasi simbolik yang mana representasi memiliki tujuan yang sama untuk mewakili orang yang memilihnya dalam menentukan calon Kepala Daerah. Berdasarkan defenisi operasional variabel, maka variable yang diteli sebagai berikut:

➤ **Representasi Politik *Maramba***

Representasi politik *maramba* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dalam penelitian ini adalah Elit Lokal (*Maramba*). Representasi Elit Lokal (*Maramba*) memiliki tujuan yang sama untuk mewakili orang yang memilihnya baik dalam bentuk representasi deskriptif dan representasi simbolik.

Aspek yang diteliti :

a) Representasi Deskriptif

Representasi Deskriptif, merupakan bentuk perwakilan *maramba* berdasarkan kesamaan (deskriptif) dimana *representative* dan the *represented* memiliki deskriptif yang sama. Dalam hal ini, bentuk representasi politik *maramba* yang berdasarkan kesamaan geopolitik yang ditandai dengan kesamaan identitas, kebudayaan, wilayah kesatuan dan budaya *pahamang* dalam adat Sumba Timur dalam menentukan calon Kepala Daerah.

Indicator :

- a) Kesamaan identitas (bahasa, agama, kepentingan, kebutuhan, dan pekerjaan)
- b) Kesamaan wilayah hukum adat
- c) Kesamaan budaya

b) Representasi Simbolik

Representasi Simbolik, representasi *maramba* berdasarkan relasi simbolik yang ada di socio-kultural masyarakat. Model simbolik ini adanya simbol tertentu yang menjadi sistem kepercayaan dan hadir dalam kehidupan masyarakat yang menjadi

keseharian. Dalam hal ini bentuk representasi politik *maramba* memperlihatkan adanya rumah adat (*uma praingu/uma bakul*), kepercayaan *Marapu* dan kepemilikan tanah ulayat sebagai sumber legitimasi untuk menanamkan kepatuhan dan tujuan bersama mewujudkan melalui *Maramba*.

Indicator :

- a) Rumah adat (*uma praingu/uma bakul*) sebagai simbol kearifan lokal masyarakat dan tempat perundingan dan musyawarah (*pahamang*)
- b) Kepercayaan bersama pada *Marapu* sebagai landasan dan patokan dalam menentukan pilihan bersama
- c) Pemilikan tanah ulayat sebagai sarana dalam menanamkan kepatuhan pada suatu pilihan bersama.

3.2.3 Jenis dan sumber Data

- 1) Data primer yaitu: Data yang memperoleh secara langsung dari responden melalui pedoman wawancara dan observasi.
- 2) Data sekunder yaitu: Data penunjang atau pelengkap yang diperoleh dokumen dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.4 Teknik pengumpulan Data

- a) Studi Lapangan²

Studi lapangan dilakukan dengan dua macam cara, yakni pengamatan (*observasi*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*):

²Iskandar (2009), Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Gaung Persada), hal 11. 174.

Lexi J Moleong 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya), hal 186

1. Pengamatan (*observasi*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian, untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian.
2. Wawancara mendalam (*in depth interview*) yaitu, penelitian yang dilakukan melalui metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi atau melalui kontak hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data (informan) yang dapat dilakukan secara langsung dan atau tidak langsung.

b) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan (dokumen), yaitu suatu bentuk pengumpulan data lewat peraturan perundang-undangan, buku literatur, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian (M. Syamsudin, 2007 :101)

3.2.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam teknik analisis data menggunakan tiga cara yaitu:

1. Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses analisis data dimana data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan secara sistematis setelah itu data-data tersebut kemudian diinterpretasikan.

2. Interpretasi

Interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola atau keteraturan-keteraturan yang ditemukan dalam sebuah penelitian.

3. Induksi

Penalaran induksi adalah cara berpikir dengan menarik kesimpulan umum dari pengamatan atas gejala-gejala yang bersifat khusus.